

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran *Gallery Walk*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata Yunani, "*Meta*" dan "*Hodos*" yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.¹

Ada banyak pengertian dari metode. Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodus*" yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui.² Istilah metodologi sebenarnya sama dengan meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007) hlm. 147

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm.65

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm.75

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung.

2. Fungsi Metode

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan dan fungsi metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh guru. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah tentang kedudukan dan fungsi metode sebagai berikut:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Metode sebagai alat strategi pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam dan faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik yang berbeda-beda. Terhadap perbedaan daya serap tersebut memerlukan strategi pengajaran yang tepat dan metode adalah salah satu jawabannya.

- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan dari kegiatan belajar tidak akan pernah tercapai selama komponen lainnya tidak diperlukan salah satunya adalah metode. Dengan memanfaatkan metode secara kurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran⁴.

Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa memberi keleluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Pengertian *Gallery Walk*

Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Silberman, *Gallery walk* atau galeri berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini⁵

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (galeri berjalan) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm. 72-74

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006) hlm. 274

ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Selain itu strategi ini “membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar”⁶.

Gallery Walk (Galeri berjalan) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Dengan menggunakan *Gallery walk* atau galeri berjalan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran diserap oleh siswa secara tidak maksimal sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal, karena metode ini dapat mengefisienkan waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurang pemahannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu.

Strategi *Gallery Walk* atau galeri berjalan adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal- hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok

⁶ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). hlm. 89

menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Gallery Walk*

Prosedur pendekatan penilaian diri dengan metode *Gallery walk* (galeri berjalan) adalah:

- a) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- b) Memerintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup berikut ini :
 - 1) Pengetahuan baru
 - 2) Keterampilan baru
 - 3) Peningkatan dalam bidang
 - 4) Minat baru dibidang
 - 5) Percaya diriKemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “Pembelajaran” ini. Memerintahkan mereka untuk memberi judul atau menemui daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan”.
- c) Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- d) Memerintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang didekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri

- e) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak sesuai.
- f) Kelompok siswa yang ditanggapi diberi kesempatan untuk mempertahankan hasil kerjanya.⁷

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Gallery Walk*

Setiap strategi ataupun metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, oleh karena itu kelebihan dari strategi *Gallery Walk* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar
 - b. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
 - c. Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya
 - d. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
 - e. Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik⁸.
- Sementara kelemahan dari strategi ini adalah :
- a. Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya
 - b. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
 - c. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit⁹.

B. Kemampuan Siswa

1. Pengertian Kemampuan siswa

Kemampuan siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu¹⁰. Dan belajar adalah upaya memperoleh kemampuan, hakekat

⁷ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 89

⁸ http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110106-ghufron.ps, *Implementasi Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banyuayar Bojo Negero*, hlm. 15

⁹ *Ibid*

belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Berdasarkan definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata kemampuan dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan siswa diartikan sebagai penguasaan konsep yang istilah sekarang disebut ketuntasan belajar atau penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tidak hanya berpatok pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan B. S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI atau materi yang langsung berhubungan dengan mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadist, guru dapat menggunakan klasifikasi B. S. Bloom. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya pemahaman siswa terhadap materi) Hal ini dapat dilihat dalam table sebagai berikut ranah kognitif, apektif , psikomotorik, yaitu¹¹

- a. Ranah cipta (Kognitif),
 - 1) Pengamatan ; dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan. Menggunakan tes tertulis
 - 2) Ingatan ; dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali. Menggunakan tes tertulis
 - 3) Pemahaman; dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Menggunakan tes tertulis
 - 4) Aplikasi/Penerapan; dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Menggunakan pemberian tugas
 - 5) Analisis ; dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas
 - 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dapat menghubungkan, materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru dapat

¹¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS* (Jakarta: BUmi Aksara, 1991), hlm. 59

menyimpulkan dapat membuat prinsip umum. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas

- b. Ranah Rasa (Afektif)
 - 1) Penerimaan ; Menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Melalui tes tertulis atau tes skala sikap
 - 2) Sambutan; kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan. Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
 - 3) Apresiasi (Sikap menghargai) ; menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan Mengagumi. Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
 - 4) Internalisasi (Pendalaman) ; Mengakui dan meyakini, dan Mengingkari. Melalui tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
 - 5) Karakterisasi (Penghayatan); Melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Melalui pemberian tugas ekspresif dan proyektif
- c. Ranah Karsa (Psikomotor)
 - 1) Keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Misal, dapat melafalkan niat shalat dan faham tata cara shalat. Hal ini melalui tes praktek
 - 2) .Penyesuaian; menyesuaikan model dan membenarkan sebuah model untuk dikembangkan. Melalui tes tulis dan tes tindakan

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Belajar

Adapun faktor-faktor belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut yaitu faktor kegiatan, belajar memerlukan latihan, belajar siswa lebih berhasil, siswa yang berlajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal, factor manfaatnya dalam belajar, pengalaman masa lampau (bahan apersepsi),factor kesiapan belajar, factor minat dan usaha, factor-faktor fisiologis dan factor intelegensi¹².

¹² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹³

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang,

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

3. Penilaian Terhadap Kemampuan Belajar Anak.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam

hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.¹⁴

b) *Tes Subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) *Tes Sumatif*

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁵

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi (hasil) belajar

¹⁴ *Ibid.*, hal. 26

¹⁵ Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 106-107

yang dicapai. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.¹⁶

C. Materi Pembelajaran

1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji

¹⁶ *Ibid.*, hal. 107

dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak ¹⁷:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk

¹⁷ Junaidi Hidayat, *KTSP 2008 Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung : Erlangga, 2008), hlm. 4

dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi¹⁸:

1. Aspek Aqidah (keimanan) meliputi:
 - a. Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar
 - b. Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as- Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-'Adhim, al- Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shabur dan al-Halim.
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah)

¹⁸ *Ibid.*,

2. Aspek Akhlak meliputi¹⁹:

- a. Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.
- b. Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3. Aspek Adab Islami, meliputi:

- a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
- b. Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.
- c. Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

¹⁹ *Ibid.*,

4. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.

2. Materi Mengenal Rasul dan Nabi Allah SWT

Materi mengenal Rasul-Rasul Allah di Madrasah Ibtidaiyah disajikan dikelas IV pada semester II yang terdiri dari:

1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah
2. Tugas-Tugas Nabi dan Rasul
3. Bukti Adanya Nabi dan Rasul
4. Sifat-sifat Rasul
5. Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul²⁰

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai Rasul-Rasul Allah dan beberapa kelebihanya serta pada ahirnya siswa dapat mengimani keberadaan Rasul-Rasul Allah sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan,

²⁰ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Aqidah dan Ahlak*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm. 68

sedangkan secara khusus dalam pembelajaran materi ini di Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa dapat :

1. Memahami dan menjelaskan pengertian Rasul dan Beriman kepada Rasul Allah.
2. Menyebutkan 25 nama-nama Rasul Allah SWT
3. Memahami tugas-tugas Nabi dan Rasul
4. Menjelaskan bukti adanya Nabi dan Rasul
5. Menjelaskan Sifat-sifat Rasul
6. Memahami Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul²¹

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa jika kita tidak mempelajari materi ini maka dapat dikatakan belum menyempurnakan salah satu rukun Iman kita dan berakibat pada kurangnya pemahaman yang utuh dan secara teknis jika tujuan di atas tidak tercapai maka berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar.

Iman kepada Rasul Allah termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud iman kepada para rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu dariNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat²².

²¹ *Ibid*

²² <http://www.saefudin.info/2009/05/iman-kepada-rasul-rasul-allah>.

Berdasarkan hadis di atas jumlah nabi dan rasul ada 124.000 orang, diantaranya ada 315 orang yang diangkat Allah swt. menjadi rasul. Diantara 315 orang nabi dan rasul itu, ada 25 orang yang nama dan sejarahnya tercantum dalam Al Quran dan mereka inilah yang wajib kita ketahui, yaitu: Adam AS. Idris AS. Nuh AS. Hud AS, Shaleh AS. Ibrahim AS, Luth AS, Ismail AS, Nabi Ishak AS, Ya'qub AS, Yusuf AS, Ayyub AS, Dzulkifli AS, Syu'aib , Yunus AS, Musa AS, Harun AS, Dawud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Ilyasa AS, Zakaria AS, Yahya AS, Isa AS, dan Nabi Muhammad saw.

Tugas pokok para rasul Allah ialah menyampaikan wahyu yang mereka terima dari Allah swt. kepada umatnya. Tugas ini sungguh sangat berat, tidak jarang mereka mendapatkan tantangan, penghinaan, bahkan siksaan dari umat manusia. Karena begitu berat tugas mereka, maka Allah swt. memberikan keistimewaan yang luar biasa yaitu berupa mukjizat.

Mukjizat ialah suatu keadaan atau kejadian luar biasa yang dimiliki para nabi atau rasul atas izin Allah swt. untuk membuktikan kebenaran kenabian dan kerasulannya, dan sebagai senjata untuk menghadapi musuh-musuh yang menentang atau tidak mau menerima ajaran yang dibawakannya. Adapun tugas para nabi dan rasul adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan aqidah tauhid dan Mengajarkan kepada umat manusia bagaimana cara menyembah atau beribadah kepada Allah swt.
- 2) Menjelaskan hukum-hukum dan batasan-batasan bagi umatnya,
- 3) Memberikan contoh kepada umatnya

- 4) Menyampaikan kepada umatnya tentang berita-berita gaib sesuai dengan ketentuan yang digariskan Allah swt.
- 5) Memberikan kabar gembira bagi siapa saja di antara umatnya yang patuh dan taat kepada perintah Allah swt.